

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah usaha yang terstruktur dan sistematis yang didukung dengan kerangka ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dan jenuh yang bertujuan untuk dibuktikan dan dikembangkan sehingga endingnya temuan tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah<sup>63</sup>. Metode penelitian merupakan sebuah usaha yang terstruktur dan sistematis yang didukung dengan keabsahan penelitian dan cara mendapatkan data. Untuk lebih mempertajam penulisan mengenai temuan-temuan di pondok pesatren Bustanul Mutallimin Blitar, peneliti menentukan beberapa langkah sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang ditentukan<sup>64</sup>. Penelitian research dapat dianggap metode untuk mengumpulkan data kualitatif yang dimaksud untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit social tersebut. Penelitian yang menggunakan perspektif kualitatif lebih memusatkan diri untuk memahami

---

<sup>63</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009)hal 6.

<sup>64</sup>Ibid.hal 50

persepsi individu mengenai dunia, dan berupaya mencari wawasan. Dalam hal ini akan mendapatkan data-data yang akurat dan otentik dikarenakan peneliti langsung mewawancarai dan berdialog dengan informan.

Sifat penelitian bersifat deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang upaya pencegahan covid 19 di pondok pesantren dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam, yang akan didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

## **2. Pendekatan penelitian**

Untuk melancarkan proses penelitian selain menentukan jenis penelitian apa yang harus diolihi. Tidak kalah penting pula memilih pendekatan apa yang cocok untuk menerapkan penelitian sesuai dengan judul yang telah peneliti angkat. Berdasarkan temuan-temuan awal sebagaimana yang digambarkan pada jenis penelitian, peneliti memilih pendekatan deskriptif karena peneliti akan seing menggambarkan hasil wawancara dan temuan-

temuan dari lapangan. Hal ini sependapat dengan “Pernyataan yang telah dipaparkan oleh Moleong bahwa laporan penelitian kualitatif tidak akan lepas dari kutipan-kutipan data bersifat deskriptif yang bertujuan untuk untuk memberi gambaran penyajian laporan yang sesuai kejadian di lapangan.<sup>65</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Hadirnya peneliti di lapangan dapat menunjang keabsahan data, sehingga data yang didapat memenuhi tingkat kevalidan, orisinilitas, dan detail. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor dalam penelitiannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.<sup>66</sup>

Sejalan dengan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar. Melalui ustadzah atau pengasuh pondok pesantren putri, peneliti melakukan observasi terkait lokasi. Memperhatikan bagaimana pondok pesantren ini melakukan pencegahan covid 19.

---

<sup>65</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal 3.

<sup>66</sup>Maunah, *Dialektika Pembelajaran*, 50.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>67</sup> Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.<sup>68</sup> Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan, pertama menemui pengasuh dan ustadz/ustadzah pengurus pondok pesantren, kemudian melakukan observasi serta wawancara kepada pengasuh dan para pengurus pondok pesantren serta santri.

Objek penelitian ini adalah Jalan Sungai Hilir Timur No. 05 Dawuhan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar salah satu pondok pesantren yang tidak satupun santrinya maupun pengasuh yang terjangkit virus corona. Pondok pesantren ini selalu mematuhi protocol kesehatan dan memiliki amalan-amalan beribadah dalam pencegahan covid 19.

Alasan peneliti memilih pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar adalah untuk mengetahui bagaimana cara atau upaya pondok pesantren

---

<sup>67</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002)hal 52.

<sup>68</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007)hal 102.

Bustanul Mutallimin Blitar dalam melakukan pencegahan covid 19 dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu pondok pesantren Blitar di kota Blitar dengan jumlah 550 santri dalam satu lingkungan namun tidak ada satu pun yang terkena covid 19. Ada beberapa pondok pesantren di kota Blitar dengan jumlah kurang lebih hampir sama dengan pondok pesantren Bustanul Mutallimin blitar namun beberapa santri nya terkena covid 19. Pondok pesantren identik dengan bergerombol, pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Pencegahan dilakukan secara lahiriah dan batiniah. Pondok pesantren menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam Illahiyah, nilai pendidikan Islam Insaniyah dan nilai pendidikan Islam Wathoniyah.

#### **D. Sumber data**

Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotocopy ataupun tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu <sup>69</sup>:

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 22.

## 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni dari pihak yang menjadi objek dari penelitian ini<sup>70</sup> Data primer penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu ustadz, ustadzah serta santri dipondok pensantren Bustanul Muallimin.

Penentuan responden sebagai sumber primer, menggunakan teknik purposive sampling, yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

## 2. Sumber data sekunder

Data-data yang diperoleh dari sumber kedua dan merupakan pelengkap dari data utama atau primer. Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari buku serta materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Data sekunder peneliti peroleh melalui baik berupa dokumen, monitoring melalui studi kepustakaan.<sup>71</sup> Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini yang

---

<sup>70</sup>Julia Branen, memadu penelitian kuanlitatif dan kuantitaif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005) hal. 11

<sup>71</sup>Burhan Bungin, Metodologi Penelitian social: Format-format kuantitatif dan kualitatif(Surabaya: Airlangga Press: 2001)hal.129

menjadi data sekunder adalah berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, literature, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Pada bagian ini akan dikemukakan metodologis yang berkaitan dengan teknik-teknik pengumpulan data<sup>72</sup>. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Sesuai dengan objek kajian penelitian ini maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara Mendalam, Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber.<sup>73</sup> Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informan*) tidak hanya

---

<sup>72</sup>Burhan Bungin, Metodologi Penelitian social. Hal.83

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* hal

sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Orang-orang yang akan dijadikan informan adalah :

- a) Pengasuh pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar, untuk memperoleh informasi pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar tentang upaya pencegahan covid 19 di pondok pesantren.
- b) Pengurus pondok pesantren untuk mengetahui proses upaya pencegahan covid 19 implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam upaya pencegahan covid 19 di pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar.
- c) Para santri yang untuk mengetahui dampak dari proses upaya pencegahan covid 19 implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam upaya pencegahan covid 19 di pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Atau dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan menyeluruh yang ditangkap oleh panca indera. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk

mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya.<sup>74</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>75</sup> Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknik observasi partisipan maka penelitian tersebut dapat berjalan sesuai rencana peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus lebih mengutamakan teknik observasi dengan datang langsung di tempat penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang terjadi di lapangan. Dengan observasi kita dapat memperoleh informasi yang kita inginkan secara langsung dan jelas. Sehingga dengan adanya observasi, diharapkan dapat mendiskripsikan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid Di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.

---

<sup>74</sup>Sudjana, Nana. dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007) hal 109

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm. 145.

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>76</sup> Dokumentasi adalah Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Teknik dokumentasi ini kami gunakan dalam mendapatkan data mengenai: bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam upaya pencegahan covid 19 di pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar.

#### **F. Teknik analisis data**

Analisis deskriptif kualitatif yaitu Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data mentah hasil dari penelitian dengan mendapatkan informasi dari catatan di lapangan, bahan-bahan tertulis yang mendukung dalam penelitian. Analisa data upaya yang dilakukan agar memperoleh informasi berupa data, mengorganisasian data, dengan cara

---

<sup>76</sup> Sugiyono, 2010:82

memilah-milih data yang akan dikelola, mencari dan menemukan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dielajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>77</sup>

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dalam penelitian, membuang hal-hal yang tidak perlu dengan demikian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>78</sup> Langkah dalam reduksi data ini malukan seleksi data yang telah terkumpul dan memfokuskan data pada permasalahan yang tersaji dengan melakukan upaya penyerdanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi.<sup>79</sup> Ketika peneliti melakukan penelitiannya dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka data yang diperoleh dipilah-pilih mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak diperlukan setelah itu mencari pokok dari informasi yang didapat. Data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode

---

<sup>77</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*,... 248

<sup>78</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 95

<sup>79</sup> Muhammad Ali & Muhammad Asrofi, *Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal

pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui *observasi*, wawancara.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk uraian teks. Penyajian data merupakan langkah mengorganisasikan data ke dalam tatanan informasi dengan kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dalam bentuk cerita atau dengan teks. Penyajian data ini dilengkapi dengan analisis dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.<sup>80</sup> Jadi, penyusunan data diperoleh dari hasil mereduksi data yang sudah terpilih dan sesuai dengan ditulis dalam bentuk teks sehingga dapat diketahui hasil pokok dari penelitian tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan data yang sudah terefikasi, diharapkan dalam kesimpulan ini menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang terumuskan sejak awal. Kesimpulan ini diharapkan sebagai upaya dalam membuktikan kembali benar atau tidaknya dalam penelitian, sesuai atau tidaknya dalam kenyataan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang atau triangulasi. Kesimpulan ini memberikan hasil analisis atau penafsiran data

---

<sup>80</sup>*Ibid*,...289

dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.<sup>81</sup> Jadi, data yang sudah diperoleh dan sudah dalam menyajikan data yang sudah terpilah maka dari data-data tersebut dapat ditarik kesimpulannya dengan penelitiannya sesuai atau tidaknya sehingga akan menemukan hasil dalam penelitian tersebut.

### **G. Pengecekan keabsahan data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dan mencatat secara sebenar-benarnya, ada empat hal dalam pengecekannya yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### **1. Kepercayaan (*Credibility*)**

Kriteria derajat kepercayaan dalam penelitian ini akan dipenuhi melalui beberapa kegiatan: *pertama*, memperpanjang waktu observasi di lapangan. Perpanjangan waktu berkaitan dengan penelitian pencegahan covid di lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitayang dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data Karena pelaksanaan protocol kesehatana yang sangat ketat.

*Kedua*, melakukan pengamatan secara terus menerus di lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengadakan observasi terus

---

<sup>81</sup>*Ibid*,..

menerus untuk memahami gejala secara lebih mendalam sehingga peneliti mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

*Ketiga*, melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapat Sanapiyah Faisal yang menyatakan bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.<sup>82</sup> Dalam pengertian triangulasi di atas, triangulasi metode digunakan untuk membandingkan metode satu dengan metode yang lain bisa jadi dengan informan yang sama tetapi metodenya lain. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dari sumber satu dengan sumber yang lain.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat

---

<sup>82</sup> Sanapiyah Faisal, *Penelitian...*, hal. 31

keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.<sup>83</sup> Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli dalam penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I, dan Dr. H. Nur Efendi, M.Ag).

### 3. Kepastian (*confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas, disini pemastian suatu objektif atau bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika sesuatu itu objektivitas berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng.<sup>84</sup> Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, 324-325

<sup>84</sup> *Ibid.*, 325-326

terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitiannya memenuhi standar penelitian kualitatif.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil-hasil maksimal.<sup>85</sup> Secara umum prosedur yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan penelitian atau pengumpulan dan analisis data, dan (3) tahap penyusunan laporan. Prosedur penelitian yang penulis jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Adapun tahap persiapan meliputi; (a) peneliti menyiapkan kerangka konseptual untuk membangun teori tentang fokus penelitian, (b) melakukan konsultasi penyusunan proposal usulan penelitian, (c) mengurus perijinan penelitian atau observasi awal. Pada tahap ini peneliti

---

<sup>85</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 (1), 2017, 35.

sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu meminta surat keterangan observasi. Kemudian dengan surat pengantar, peneliti menemui pengurus pondok pesantren di lokasi penelitian.

Setelah proposal selesai di tulis dan mendapat persetujuan dari promotor dan ko-promotor, kemudian diajukan kepada bagian akademik untuk diteruskan kepada Direktur program pascasarjana IAIN Tulungagung guna diujikan.

Kemudian penulis mengajukan surat permohonan penelitian kepada program pascasarjana IAIN Tulungagung. Berdasarkan surat ijin penelitian tersebut, peneliti turun ke lapangan dengan melapor kepada pengurus pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar. Setelah memperoleh ijin dari pengurus pondok pesantren di lokasi penelitian, barulah peneliti melakukan kegiatan penelitian.

Selanjutnya penulis menjajaki dan menilai keadaan lapangan sekaligus memilih dan menetapkan informan yang diperlukan. Informan atau sumber informasi yang dipilih adalah mereka yang memenuhi persyaratan seperti jujur, suka bicara, terbuka, taat, dan tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian, serta mempunyai pandangan tertentu mengenai permasalahan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian di lokasi pondok pesantren tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, orientasi. Tahap ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai latar penelitian secara tepat dengan berupaya mengetahui sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan baik secara informal maupun formal tergantung dengan karakteristik subjek yang akan diwawancarai atau dimintai informasinya. Kondisi seperti ini perlu terus peneliti pertahankan agar proses pengumpulan data di ketiga lokasi penelitian berjalan lancar.

Tahap *kedua*, eksplorasi yaitu tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, dengan menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Ketiga* pengecekan sejawat, merupakan uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan dengan mengonfirmasikan bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan situs terpercaya.

*Keempat*, triangulasi. Tahap ini ditempuh dengan suatu teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1)

membandingkan informasi hasil wawancara yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren dengan hasil wawancara dengan pengurus, dan santri. (2) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara maupun dokumentasi.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dicek keabsahannya selama pelaksanaan penelitian sambil berkonsultasi dengan promotor yaitu Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I, dan Dr. H. Nur Efendi, M.Ag. Laporan penelitian yang telah rampung disusun, selanjutnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan forum ujian resmi.